

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yaitu keragaman kain dan tenunan tradisional. Melalui kain tenun tradisional tersebut dapat dilihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari etnik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi, dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*culturalhabit*), yang bermuara pada jati diri masyarakat Indonesia (Budiwati, 2000:11).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:1176) tenun yaitu suatu teknik atau kegiatan dalam proses pembuatan suatu kain yang dilakukan dengan mudah dan sederhana yaitu menyatukan benang secara melintang dan memanjang agar terciptanya suatu kain. Tenun dapat dijelaskan dengan diartikan bertemunya benang lusi dan benang pakan dengan berlawanan arah dan saling bergantian sehingga dapat dibuat menjadi kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu. Kerajinan tenun di Indonesia banyak jenisnya, ditinjau dari teknik pembuatan ragam

hiasnya seperti tenun songket, tenun ikat, tenun *double* ikat, dan tenun jumputan. Selain itu pada dasarnya kain tenun dibuat dengan serat kapas, kayu, sutra atau serat yang lainnya.

Pada dasarnya kain tenun memiliki ikatan yang erat dengan kultur masyarakat dan kebudayaan, oleh sebab itu dalam menjaga suatu budaya bangsa Indonesia yang kaya akan berbagai sumber dengan memberikan suatu kebanggaan bangsa ini sehingga memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan bersifat partikular. Dari segi motif kain tenun di Indonesia mempunyai beberapa aneka jenis motif yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing daerah, namun pada umumnya motif tersebut diambil dari motif tumbuh-tumbuhan, binatang, dekoratif dan manusia, sehingga motif tersebut membentuk ciri khas tenunan dari daerah setempat. Kain tenun di tiap wilayah Indonesia juga memiliki warna yang sangat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan, baik menggunakan pewarna yang dibuat secara alami maupun pewarna yang bersifat buatan (sintetis). Selain itu dengan seiringnya perkembangan zaman kain tenun di Indonesia kebanyakan masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM), sehingga kain tenun adalah aset warisan dari budaya yang harus dilestarikan. Adapun daerah penghasil tenun di Indonesia antara lain: Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa dan Bali (Marcute, 2018).

Salah satu aset warisan budaya bangsa Indonesia yaitu keragaman kain dan tenunan tradisional khususnya di pulau Bali (Supartika, 2019). Tenunan di tiap kabupaten di Bali memiliki keunikan, salah satunya yaitu tenunan asal Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang letaknya di Desa Loloan. Sebagai suatu kebudayaan

tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, kain tenun Loloan yaitu sebagian dari warisan yang diturunkan dari generasi nenek moyang.

Loloan adalah nama sebuah desa yang mayoritas penduduknya muslim di Pulau Bali, terletak di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Loloan berdiri sejak abad ke XVII bersuku Bugis-Makassar dan Melayu. Kampung ini memiliki sejumlah peninggalan abad ke XVII, antara lain kain tenun Loloan, rumah panggung, bahasa Melayu Loloan atau Base Loloan yang masih digunakan kurang lebih sebagian dari masyarakat di Kabupaten Jembrana (Eka Sabara, 2020).

Tanah Loloan di Kabupaten Jembrana merupakan pemukiman umat Islam yang telah ada di Bali sejak lama. Karena eksistensinya, kampung ini menjadi wilayah umat Islam terbesar di Jembrana dan dikenal sebagai kampung kuno. Perlu diketahui bahwa di desa loloan tepatnya loloan barat merupakan desa yang masih menyimpan akan kebudayaan yang belum dikenal oleh masyarakat luas dan masih tetap terjaga hingga saat ini. Tenun loloan pada umumnya kebanyakan dikerjakan pada kaum gadis dan ibu rumah tangga, saat ini kain tenun loloan masih melestarikan motif-motif tenun zaman dahulu yang masih di wariskan oleh nenek moyang (Jimmy, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan dari observasi awal yang telah peneliti selidiki dan kunjungi pada Minggu 23 Mei 2021. Peneliti mengunjungi langsung tenun Loloan yang letaknya berada di Desa Loloan Barat Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana dan melakukan wawancara disana. Menurut Bapak Rahmat Hidayat selaku pemilik tenun mengatakan bahwa: Beliau merupakan generasi penerus ketiga yang di wariskan dari kakek buyut secara temurun. Tenun loloan merupakan jenis tenun ikat pada dasarnya memiliki motif berbeda dari tenunan pada umumnya, perbedaan ini dilihat

dari segi motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan kebanyakan motif yang akan digunakan diambil dari alam yaitu seperti motif tumbuhan, dekoratif serta yang berbau tradisi sehingga dapat berciri khas melayu dari desa loloan sehingga menimbulkan kesan motif yang berbeda dengan motif tenunan lainnya.

Kain tenun Loloan memiliki penempatan komposisi motif yang bervariasi diletakkan pada tempat dibuatnya pada desain, pada motif yang memiliki komposisi meliputi dari pinggiran motif dan isian sehingga pada penempatan motif tersebut ditempatkan sesuai pakekm dari motif tersebut. Sehingga pada komposisi akan dimaksud disini yaitu, komposisi yang menyangkut tata letak, kesatuan, serta keserasian pada motif satu dengan yang lainnya. Kain tenun loloan pada dasarnya juga mempunyai berbagai macam pilihan warna yang akan dijadikan sehingga sering dipakai seperti hijau, merah, merah jambu, biru, putih, dan ungu. Kain tenun loloan juga memiliki beberapa fungsi selain dibuat untuk melindungi tubuh dan memenuhi kebutuhan ekonomi, kain tenun loloan yang diberikan secara turun temurun dari generasi nenek moyang dan juga dapat dijadikan sebagai pelengkap busana pada upacara adat, pernikahan, maupun acara keagamaan.

Motif yang dimiliki kain tenun loloan memiliki ciri khas tersendiri diambil dari motif tumbuhan yang ada di alam sekitar desa loloan dan tradisi dari adat istiadat desa loloan sehingga menimbulkan kesan motif yang berbeda dari tenun lainnya. Kain tenun Loloan membutuhkan waktu dari benang menjadi kain yaitu selama 3 hari jika motif yang dibuat rumit, namun jika motif yang dibuat biasa pada umumnya hanya memerlukan waktu sehari penggunaan dengan alat tenun bukan mesin (ATBM). Alat tenun bukan mesin merupakan alat tenun yang cukup terbilang canggih, akan tetapi cara

pengerjaannya bisa tergolong masih membutuhkan tenaga dari manusia. Pemasangan benang pada alat tenun bukan mesin (ATBM) juga pengerjaannya bisa memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu proses menenun membutuhkan benang sebagai bahan menenun agar mempermudah menggunakan benang jadi yang sudah ada pewarnanya yaitu memakai pewarna sintetis. Kain tenun loloan masih belum dikenal oleh masyarakat luas sehingga pemasaran kain tenun loloan saat ini masih di sekitaran wilayah Jembrana seperti Desa Pengambengan, Yehsumbul, Yehkuning dan di sekitar Loloan sendiri (Eka Sabara, 2020). Tradisi menenun kain khas Loloan terus dapat bertahan di tengah kemajuan zaman yang terus menerus. Sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan keanekaragam budaya khususnya sebagai masyarakat Loloan harus mempertahankan warisan tenun Loloan ini, sehingga tetap digemari dan di kenal oleh masyarakat sebagai warisan budaya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, setelah dari hasil observasi menunjukkan dan dan lakukan sebelumnya maka, adapun permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu mengenai kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali. Peneliti akan melakukan penelitian agar mengetahui: jenis yang dihasilkan dari motif tenun Loloan dan peletakan yang dibuat pada komposisi motif pada tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Diharapkan data dari hasil yang didapat dari penelitian ini kedepannya akan bermanfaat serta bisa menambah wawasan oleh pembaca, dan kain tenun loloan dapat dilestarikan serta dikenal dan digemari oleh masyarakat luas maupun internasional.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan, adapun beberapa identifikasi masalah yang akan menyangkut penelitian ini yaitu:

1. Jenis motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
2. Komposisi motif kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Bersumber dari beberapa masalah yang telah usai dipaparkan, adapun yang bisa diambil dari membatasi masalah sebagai berikut:

1. Jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
2. Komposisi motif pada kain tenun Loloan Kecamatan di Negara Kabupaten Jembrana.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun beberapa masalah yang dibahas dan dijelaskan diatas, sehingga dapat menimbulkan beberapa masalah akan diteliti dalam hal ini yaitu:

1. Apa saja jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
2. Bagaimana komposisi motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang muncul dan telah dibahas, maka ada beberapa tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui dari berbagai jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
2. Untuk dapat memahami beberapa isi dari komposisi motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang nantinya diperoleh diharapkan bisa memberikan sejumlah manfaat untuk seluruh pihak dari segi praktis ataupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Berikut sejumlah manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi sebagai sebuah banyangan mengenai kain tenun terutama untuk mahasiswa konsentrasi tata busana selain itu khususnya masyarakat umum.
- b. Penelitian yang nantinya diperoleh diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sebuah referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih lanjut mengenai kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

2. Manfaat Praktis

Berikut adapun beberapa manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah kontribusi dan dapat melestarikan jenis motif hias dan komposisi motif

agar tetap menjadikan ciri khas dari kain tenun loloan sehingga dikenal oleh masyarakat luas.

- b. Pada proses dari hasil penelitian ini bisa kontribusi yang berguna dalam meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya pengerajin kain tenun loloan untuk tetap melestarikan dan mempertahankan kekhasan kain tenun loloan dalam penggunaan ragam

